

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan : agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Permendikbud 137 tahun 2014).

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktivitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus. Motorik halus yaitu aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus dari anggota tubuh. Motorik halus terutama melibatkan jari tangan, dan biasanya menggunakan koordinasi mata.

Pada perkembangan motorik halus, proses pembelajaran yang terjadi lebih kepada kegiatan mewarnai. Hal ini tentu saja membuat peserta didik menjadi bosan, pasif, dan malas mengerjakan kegiatan dan peserta didik merasa kegiatan tersebut tidak menarik. Perkembangan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan supaya peserta didik dapat mengontrol koordinasi mata dan tangan. Jika kegiatan yang dilakukan hanya mewarnai maka motorik halus peserta didik akan lambat untuk berkembang. Kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak masih jarang dilakukan seperti, menggambar, menempel, mencocok, mengecap, melipat, dan lain-lain.

Hal ini terlihat pada proses pembelajaran anak kurang mampu menggerakkan jari-jemarinya pada saat membuat lingkaran, meniru garis (tegak lurus dan lengkung), melipat, dan menggunting. Anak kurang mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya secara bersamaan. Maka diperlukan adanya perbaikan pada media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus adalah aktivitas yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya. Dalam aktivitas ini antara lain memegang benda kecil seperti manik-manik, biji-bijian, memegang pensil dengan benar, menggunting, dan menempel. Motorik halus sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya, termasuk persiapan dalam menulis permulaan, mewarnai gambar, menggunting dan menempelkannya dikertas.

Kemampuan motorik halus anak merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk ditingkatkan guna mempersiapkan diri anak untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Keterampilan motorik halus pada anak dapat dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk

kegiatan bermain. Seperti melipat kertas, menganyam, meniru garis lurus, menggambar, menggunting, menempel, dan lain sebagainya.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinue secara rutin menurut Sujiono (2008 : 12). Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menempel, dan lain-lain.

Dampak negatif jika motorik halus tidak berkembang dengan optimal, maka anak akan mengalami masalah dalam melakukan gerakan yang melibatkan motorik halus terutama untuk melakukan gerakan yang sederhana seperti melipat, menggunting, dan menempel sehingga anak mengalami kesulitan dalam menulis dan kegiatan sehari-hari. Untuk memaksimalkan keterampilan motorik halus pada anak diperlukan latihan-latihan yang tepat seperti kemampuan melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan, menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, sembari menggunakan jari tengah dan jari manis untuk kestabilan tangan, membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk. Aktivitas kegiatan yang dilakukan untuk melatih motorik halusnya diawali dengan latihan yang paling sederhana misalnya dengan meremas kertas, dan merobek kertas.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti boleh memaksa anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan oleh anak.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik atau guru adalah melalui metode pembelajaran bermain. Pembelajaran bagi anak usia dini

hakikatnya adalah permainan, bahwa permainan adalah belajar, dimana bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak. Bermain sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, bereksplorasi, berkreasi, dan sebagai wahana pengenalan diri dan lingkungan sekitar. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk mengikuti dan tidak terpaksa. Pendidik memasukkan unsur edukatif dalam setiap kegiatan bermain sehingga anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal dari kegiatan bermain tersebut.

Selain itu juga pendidik perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman pada anak agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Peluang ini tidak berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik, akan tetapi perlu di dukung dengan berbagai fasilitas dan media pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Berdasarkan hal tersebut dapat di lihat bahwa perkembangan anak pada anak usia dini pertumbuhan otak dan fisik sedang mengalami perkembangan sangat pesat, stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan anak selanjutnya. Dengan pemberian stimulus, rangsangan, motivasi serta bimbingan yang tepat maka diharapkan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak khususnya pada kemampuan motorik halus.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menstimulasi keterampilan motorik halus pada anak yaitu melalui penyediaan berbagai macam alat permainan media yang menarik yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus. Alat permainan dan media tersebut tidak perlu mahal akan tetapi aman untuk belajar anak dan digunakan dengan cara yang baik dan benar sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Disamping itu pendidik harus selalu memberikan motivasi dan penguatan pada anak agar anak mau mengikuti kegiatan pembelajaran dan

memahaminya dengan baik sehingga anak menjadi lebih senang saat mengikuti pembelajaran.

Salah satu cara mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yaitu dengan melakukan kegiatan yang eksploratif dan menyenangkan yaitu dengan melakukan kegiatan menggunakan media kolase. Kolase merupakan salah satu karya seni rupa dengan menempelkan berbagai media seperti menggunakan koran, kertas, dan tumbuhan pada suatu gambar atau bentuk. Kegiatan menggunakan media kolase ini dapat melatih kesabaran, ketelitian, keterampilan, dan melatih koordinasi gerak mata dan tangan.

Alat permainan kolase merupakan alat permainan edukatif dengan biaya yang tidak mahal dan bisa menggunakan bahan-bahan bekas dan bahan-bahan dari alam yang terdapat di lingkungan sekitar anak. Alat permainan kolase ini tidak membahayakan bagi kesehatan anak karena bahan-bahan yang digunakan adalah bahan-bahan yang biasa digunakan dan berada dilingkungan anak. Pembuatan permainan kolase ini memerlukan koordinasi dari mata dan tangan serta keterampilan anak dalam menempelkan bahan yang akan membantu menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kolase merupakan salah satu jenis latihan motorik halus dengan cara menyusun potongan kertas yang berwarna-warni, kemudian ditempel pada sebuah gambar yang sudah disediakan. Akibat melihat gambar, anak akan tertarik dan tidak lekas bosan, sehingga anak tertarik untuk menempelkan potongan kertas, menempelkan bahan-bahan bekas, atau menempelkan bahan-bahan alam sesuai gambar yang disediakan. Dengan demikian tanpa disadari akan melatih motorik halus anak, secara perlahan-lahan ketika anak memberi lem dan menempel potongan kertas, koordinasi motorik halusnya akan terlatih dengan sendirinya.

Didalam kegiatan bermain kolase anak-anak, sering dijumpai suasana yang menyenangkan, penuh kegembiraan. Kegembiraan anak-anak ditandai dengan beberapa ciri yang ditimbulkan oleh keaktifan dan kebebasan untuk bergerak, bereksperimen, berlomba, berkomunikasi dan sebagainya. Media

kolase merupakan salah satu kegiatan media bermain yang cukup banyak digemari anak-anak dan mudah untuk dimainkan, sehingga anak tidak menjadi bosan dan selalu membutuhkan adanya keterampilan tangan.

Alasan dipilihnya media kolase karena media kolase adalah salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan juga merupakan kegiatan yang menuntut adanya penggunaan jari jemari dan koordinasi mata tangan serta membutuhkan ketepatan dan kerapian sehingga dengan anak melakukan kegiatan kolase secara berulang-ulang diharapkan kemampuan motorik halus pada anak dapat berkembang. Selain itu kolase merupakan salah satu kegiatan yang menarik minat anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan bahan kolase sesuka anak.

Sebagian besar pembelajaran yang diberikan orangtua di rumah hanya dengan penyampaian materi dari sekolah saja dan memang dipadukan dengan metode bermain, hal ini bertujuan agar anak lebih aktif dan bersemangat saat penyampaian materi kepada anak. Akan tetapi dalam pembelajaran yang lebih kreatif masih cenderung belum semua orangtua melakukan hal itu. Pembelajaran yang kreatif harus sering dilakukan di rumah oleh orangtua. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan pada saat pembelajaran di rumah.

Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran di lingkungan rumah sekitar masih rendahnya kemampuan motorik halus anak seperti anak sulit untuk menempel, menggunting, menulis. Dengan hasil tersebut peneliti menggunakan media kolase untuk menarik perhatian anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membantu proses pembelajaran dengan kegiatan yang menggunakan media kolase. Adapun judul yang diambil yaitu : “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase Pada Anak Usia 5-6 Tahun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana kendala-kendala mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase pada anak usia 5-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalahnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase pada anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase pada anak usia 5-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halus anak, mengembangkan keterampilan dan imajinasinya dalam menggunting dan menempel dengan bahan kolase untuk menciptakan suatu karya sehingga pada gilirannya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menambah metode yang digunakan terkait dengan menstimulus motorik halus anak, dan menambah wawasan guru akan lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak

dengan media yang bervariasi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase, sehingga orang tua dapat melatih anak dirumah dengan menggunakan media tersebut.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai informasi pengetahuan dalam pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media kolase.